

Pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja anggota pusat informasi konseling remaja SMA Negeri 2 Bantul

Sri Agustin Sutrisnowati¹, Nurul Khotimah², Dyah Respati Suryo Sumunar³, Mawanti Widyastuti⁴, Sriadi Setyawati⁵.

Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹ sri_agustin@uny.ac.id*; ²nurulkhotimah@uny.ac.id, ³dyah_respati@uny.ac.id, ⁴mawanti.w@uny.ac.id, ⁵sriadi_s@uny.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	A B S T R A K
<p><i>Sejarah artikel</i></p> <p>Diterima : Revisi : Dipublikasikan :</p> <p>Kata kunci: Pengetahuan Sikap Perilaku Seksual Remaja</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengetahuan seksual remaja, (2) sikap dan perilaku seksual remaja anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMAN 2 Bantul. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel penelitian meliputi pengetahuan remaja, sikap remaja, dan perilaku seksual remaja. Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Bantul bulan April-Oktober 2016. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 2 Bantul yang berjumlah 830 orang. Sampel ditentukan secara <i>purposive</i>, dengan mengambil siswa kelas X IPA/IPS dan XI IPA/IPS, sebanyak 111 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan seksual responden adalah "cukup" (55,9%), "baik" (40,5%), dan "kurang" (3,6%), (2) (a) sikap seksual responden semuanya (100%) adalah "negatif" atau cenderung menghindari, menjauhi, dan membenci hal-hal berkaitan seks pranikah, dan (b) perilaku seksual responden untuk mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar adalah pegang tangan (55,9%), cium pipi (22,1%), dan cium bibir (7,4%). Semua responden belum pernah mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar dengan meraba bagian tubuh sensitif, petting, oral seks, anal seks, dan hubungan seksual.</p>
<p>Keywords: Knowledge Attitudes Behavior Sexual Teenager</p>	<p>A B S T R A C T</p> <p>The purpose of this study was (1) to find out the sexual knowledge of teenagers and (2) determine the sexual attitudes and sexual behavior of PIK-R members in SMA N 2 Bantul. The design this research is descriptive research. Research variables are adolescent knowledge, adolescent attitudes, and teenagers sexual behavior. The study was conducted at SMA N 2 Bantul, from April to October 2016. The study population was all students of SMA N 2 Bantul, amounting to 830 people. The research sample was determined purposively, by taking students of class X IPA/IPS and XI IPA/IPS. The research sample was totaling 111 people. Research data were collected through observation, questionnaires, and documentation methods. The next research data is processed and analyzed descriptively. The results showed that: (1) respondents' sexual knowledge was "sufficient" (55.9%), "good" (40.5%), and "lacking" (3.6%), (2) (a) attitude all respondents' sexual (100%) are "negative" or tend to avoid, stay away from, and hate matters related to premarital sex, and (b) the sexual behavior of the respondent to express affection towards a boyfriend is holding hands (55.9%), kiss cheeks (22.1%), and kissed lips (7.4%). All respondents have never expressed affection towards a girlfriend by touching sensitive body parts, petting, oral sex, anal sex, and sexual relations.</p>

© 2019 (Sri Agustin Sutrisnowati dkk). All Right Reserved

Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan anak-anak ke dewasa, dengan usia antara 10-24 tahun. Hasil

Sensus Penduduk 2010, jumlah remaja atau penduduk usia 10-24 tahun di D.I. Yogyakarta sebesar 834.922 jiwa atau 28,3% dari

keseluruhan jumlah penduduk D.I. Yogyakarta (BPS, 2010). Seiring dengan masa peralihan yang dialaminya, remaja memiliki masalah sangat kompleks, hal ini dikarenakan umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan seksualitas adalah permasalahan utama remaja seiring masa peralihan yang dialaminya. Berdasarkan data RPJMN tahun 2013 diketahui bahwa remaja yang mempunyai pacar saat ini sebesar 65%. Cara berpacaran yang dilakukan remaja adalah dengan berpegangan tangan (90%), cium bibir (30%), dan saling meraba (4%). Remaja di DIY rata-rata mempunyai pacar pertama kali pada usia 15,5 tahun. Remaja yang mempunyai pacar dan pernah melakukan hubungan seksual sebesar 2,1%. Jumlah remaja yang pernah mengikuti kegiatan PIK-R yang bersumber dari pendidik sebaya sebesar 67,4%, konselor sebaya sebesar 64,4%, dan sumber lainnya sebesar 42,4% (BKKBN DIY, 2014).

Cara berpacaran remaja yang tidak hanya berpegangan tangan, melainkan juga berciuman dan saling meraba dimungkinkan karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa, seperti VCD, handphone, internet, dan lain-lain, sehingga menjadikan remaja ingin mencoba tindakan perilaku seksual. Hal ini selain didukung adanya perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksualnya pada remaja, juga dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual pranikah. Pengetahuan remaja yang kurang tentang seksual pranikah dapat dikarenakan orangtua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anak dan hubungan orang tua dengan anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat, seperti teman (Sarwono, 2006a).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang perilaku seksual memungkinkan remaja melakukan kesalahan dalam bersikap. Sikap seksual remaja dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: pengetahuan, kebudayaan, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam diri individu (Azwar, 2009). Adanya kesalahan dalam bersikap yang dilakukan oleh remaja selanjutnya dapat mengakibatkan remaja mempunyai perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap seksualitas. Perilaku seksual remaja kemudian diwujudkan mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan,

mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin, dan melakukan senggama (Sarwono, 2006b). Adanya perilaku seksualitas yang tidak bertanggungjawab pada remaja dapat memberikan dampak terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan aborsi.

Kondisi ini apabila dibiarkan maka akan mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, mengingat remaja sebagai generasi penerus bangsa harus dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental, dan spiritual. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan remaja diperlukan suatu program yang dapat memberikan informasi dan layanan konseling bagi remaja. Implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1(b), menyatakan bahwa "Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga", maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu institusi pemerintah mencanangkan Program Generasi Berencana (GenRe) untuk mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja.

Program Genre selain dilakukan melalui pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja, juga dilakukan melalui remaja itu sendiri. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). PIK-R adalah suatu wadah kegiatan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang KRR. PIK-R diharapkan dapat membantu remaja mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangan pribadi (pertumbuhan fisik, mental, emosional, spiritual) dan membantu remaja mencapai tugas pertumbuhan dan perkembangan sosial (melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga, menjadi anggota masyarakat, mempraktekkan hidup sehat).

Berdasarkan observasi awal di SMA N 2 Bantul diketahui bahwa pelayanan PIK-R belum optimal, sehingga sebagian siswa mengatakan mereka memiliki pengetahuan yang kurang tentang seksual pranikah. Mereka juga kurang tahu bagaimana harus bersikap dan berperilaku untuk menghindari dampak negatif seksual

pranikah. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Seksual Remaja Anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMA N 2 Bantul”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui pengetahuan seksual remaja anggota PIK-R di SMA N 2 Bantul, dan (2) mengetahui sikap dan perilaku seksual remaja anggota PIK-R di SMA N 2 Bantul.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan atau data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif dilakukan guna mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja anggota PIK-R di SMA N 2 Bantul.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan remaja, sikap remaja, dan perilaku seksual remaja. Pengetahuan remaja adalah hasil “tahu” dari remaja setelah melakukan penginderaan mengenai berbagai hal tentang seksual pranikah. Pengetahuan remaja selanjutnya dapat dinilai baik, cukup, atau kurang. Sikap remaja adalah kemampuan remaja untuk menyetujui atau tidak menyetujui terhadap aktivitas seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan perkawinan yang sah. Sikap remaja dinilai menggunakan skala likert, yang terdiri dari sikap sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Perilaku seksual adalah gambaran remaja yang berhubungan dengan kegiatan seksual, seperti berpegangan tangan, berciuman, sampai melakukan hubungan seksual (senggama). Perilaku remaja dinilai menggunakan jawaban melakukan dan tidak melakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Bantul. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMA N 2 Bantul mengingat di lokasi tersebut telah memiliki keberadaan PIK-R yang diharapkan mampu memberikan layanan informasi dan konseling bagi remaja, khususnya tentang seksual pranikah. Waktu yang diperlukan untuk kegiatan penelitian ini adalah selama 6 (enam) bulan, yakni dari bulan April - Oktober Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 2 Bantul, yang berjumlah sebanyak 830 orang. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive*. Dalam penelitian ini diambil sampel sejumlah 111 orang, yang terdiri dari siswa kelas

X IPA7 sebanyak 32 orang, siswa kelas X IPS2 sebanyak 22 orang, siswa kelas XI IPA6 sebanyak 33 orang, siswa kelas XI IPS1 sebanyak 24 orang. Sebelum angket dibagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, angket telah diujicobakan pada kelas X IPS1 dengan siswa sebanyak 23 orang.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi serta jawaban remaja berdasarkan pertanyaan dari angket. Data primer pada penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja anggota PIK-R. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi arsip sekolah, meliputi jumlah siswa dan kondisi sekolah, yang dipergunakan untuk menyusun deskripsi lokasi penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan edit data, pengkodean, dan tabulasi. Alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 13 butir pertanyaan pengetahuan seksual remaja, 15 butir pertanyaan sikap seksual remaja, dan 11 butir pertanyaan perilaku seksual remaja. Tabel 1 menunjukkan indikator dari angket yang diberikan kepada siswa.

Tabel 1. Indikator angket pertanyaan

Variabel	Indikator
Pengetahuan seksual remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi seks pranikah • Definisi masturbasi/onani • Cara mendapat informasi seks pranikah • Akibat hubungan seksual pranikah • Faktor yang mempengaruhi hubungan seksual pranikah • Alternatif pemecahan hubungan seksual pranikah
Sikap seksual remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif (kepercayaan mengenai sesuatu yang berlaku bagi objek sikap) • Afektif (perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu) • Konatif (kecenderungan berperilaku)
Perilaku seksual remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Punya pacar • Cara mengungkapkan kasih sayang

Sumber: analisis data tahun 2016

Hasil dan pembahasan

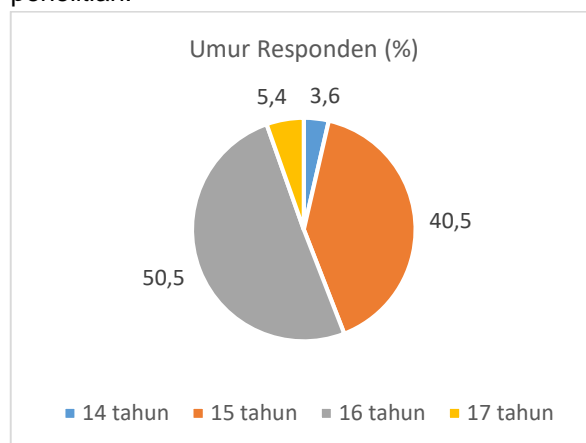
SMA Negeri 2 Bantul didirikan pada tahun 1976. Sekolah ini saat ini mempunyai 27 kelas, dengan peminatan IPA, IPS, dan memiliki jumlah siswa sebanyak 830 orang. SMA Negeri 2 Bantul terletak di Jalan RA Kartini, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta, dan secara astronomis terletak pada 7°48'33" - 8°09'27" LS dan 110°25'00" - 110°41'66" BT (<http://sman2bantul.sch.id>).

Sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Bantul, antara lain: ruang teori/kelas, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, aula, ruang pertemuan kedap suara, ruang perpustakaan, ruang UKS, gazebo, joglo, ruang BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, masjid, kantor satpam, lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, arena lompat jauh, lapangan futsal, kantin, koperasi siswa dan guru, parkir sepeda motor dan mobil, dan rumah penjaga sekolah (<http://sman2bantul.sch.id>). Keberadaan sarana prasarana tersebut mendukung kegiatan pembelajaran dan sekaligus prestasi siswa, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

SMA Negeri 2 Bantul memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi, yaitu: OSIS, MPK, dewan upacara, Dewan Ambalan Diponegoro RA Kartini, Rohis Al-Falaq, PMR UNIDA, SMADA Research Community (SRC), Revolutio (organisasi jurnalistik), tim basket putra putri, tim bola voli, tim futsal, tim pencak silat, tim tari tradisional, dan tim teater (<http://sman2bantul.sch.id>). Berdasarkan laporan BKKBN DIY tahun 2014, SMA Negeri 2 Bantul juga memiliki organisasi berupa Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), meskipun keberadaannya belum optimal sampai saat ini. PIK-R adalah wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja.

Umur responden sebagian besar adalah 16 tahun, yaitu sebesar 50,5%, diikuti umur 15 tahun (40,5%), umur 17 tahun (5,4%), dan sisanya umur 14 tahun (3,6%). Usia 14-16 tahun merupakan usia remaja pertengahan dan pada usia tersebut dimungkinkan muncul dorongan seksual yang terjadi pada masa remaja. Ciri remaja pertengahan adalah telah mengalami kematangan fisik, untuk laki-laki sudah mimpi basah, sedangkan untuk perempuan sudah mengalami haid. Gambar 1 menunjukkan data

distribusi umur responden yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 1. Umur responden (Sumber: analisis lapangan, 2016)

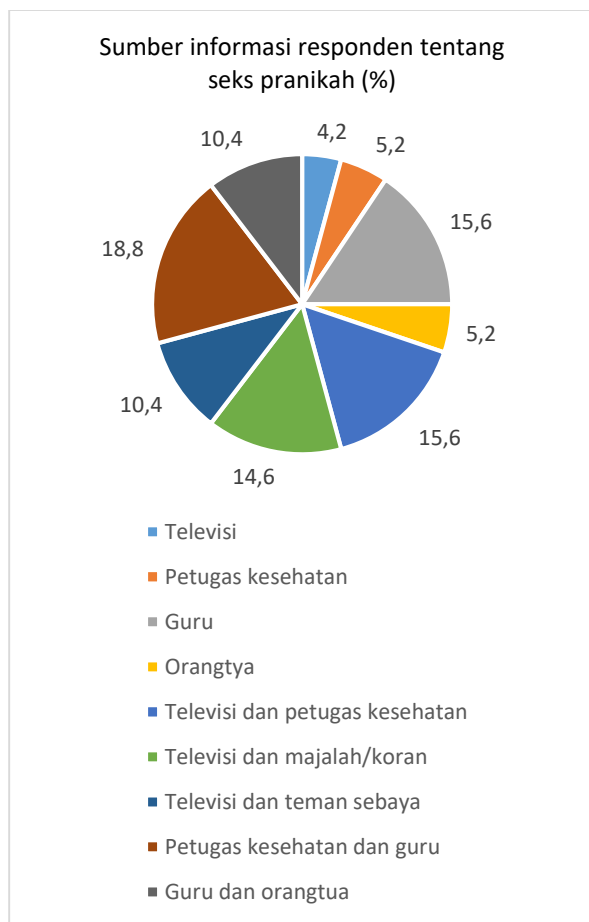
Sebagian besar responden (86,5%) telah memperoleh informasi seks pranikah dan sisanya sejumlah 13,5% belum memperoleh informasi tersebut. Adanya informasi seks pranikah yang diperoleh remaja dimungkinkan juga mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap seksual pranikah. Gambar 2 menunjukkan distribusi responden yang telah memperoleh informasi seks pranikah.



Gambar 2. Responden memperoleh informasi seks pranikah (Sumber: analisis lapangan, 2016)

Sumber informasi responden tentang seks pranikah bervariasi. Sumber informasi responden paling banyak adalah petugas kesehatan & guru, yaitu sebesar 18,8%, diikuti guru serta televisi & petugas kesehatan (15,6%), televisi & majalah/koran (14,6%), televisi & teman sebaya (10,4%), petugas kesehatan serta orangtua (5,2%), dan paling sedikit dari televisi (4,2%). Petugas kesehatan & guru menjadi salah satu sumber informasi penting bagi remaja untuk

meningkatkan pengetahuan seks pranikah, selain sumber informasi lain, seperti televisi (media elektronik), majalah/koran (media massa), teman sebaya, dan orangtua. Data distribusi sumber informasi responden tentang seks pranikah ditunjukkan oleh Gambar 3.

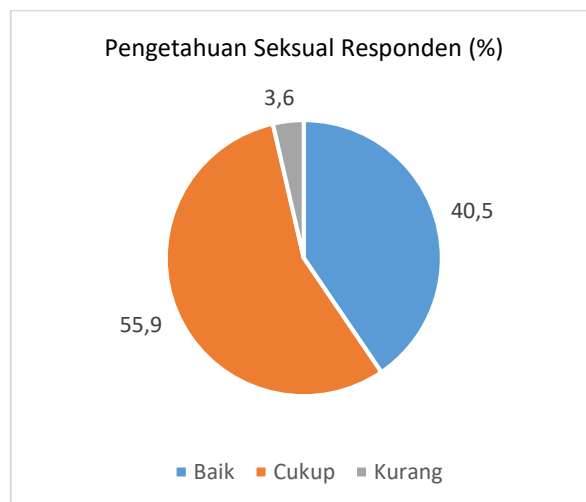


Gambar 3. Sumber informasi responden tentang seks pranikah (sumber: analisis lapangan, 2016)

Pengetahuan Seksual Remaja

Tingkat pengetahuan seksual responden sebagian besar adalah pengetahuan “cukup” yaitu sebesar 55,9%, diikuti pengetahuan “baik” (40,5%), dan sisanya pengetahuan “kurang” (3,6%). Pengetahuan responden didominasi tingkat pengetahuan “cukup” dikarenakan secara umum remaja kelas X dan XI telah memperoleh pendidikan seksual dalam pembelajaran di sekolah pada tingkatan sekolah sebelumnya (SMP), salah satunya melalui kurikulum mata pelajaran IPA, melalui materi organ reproduksi, proses kehamilan, dan kesehatan reproduksi. Beberapa responden yang menjadi sampel penelitian juga memperoleh pendidikan seksual melalui kurikulum mata pelajaran biologi,

khususnya untuk responden yang dari kelas X IPA7 dan XI IPA6. Data pengetahuan seksual responden ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Pengetahuan seksual responden
Sumber: analisis lapangan tahun 2016

Sikap Seksual Remaja

Data penelitian menunjukkan bahwa semua responden (100%) memiliki sikap seksual “negatif”. Sikap seksual “negatif” dapat diartikan ada kecenderungan dari responden untuk menghindari, menjauhi, bahkan membenci hal-hal yang berkaitan dengan seks pranikah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, agama, pengalaman pribadi, orangtua, guru, informasi media massa dan media elektronik, kebudayaan, dan diri sendiri.

Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual remaja dalam penelitian ini dilihat dari distribusi responden yang pernah mempunyai pacar dan yang sedang berpacaran serta cara responden mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar.

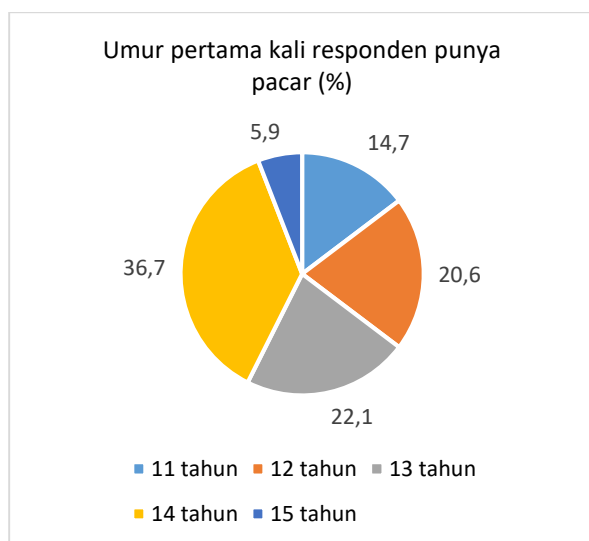
Sebanyak 61,3% dari responden pernah mempunyai pacar dan sisanya sejumlah 38,7% belum mempunyai pacar sampai saat ini. Dari sejumlah 61,3% responden yang pernah punya pacar, saat ini yang sedang berpacaran sejumlah 55,9%. Berikut disajikan distribusi umur pertama kali responden punya pacar. Tabel 2 menunjukkan data distribusi responden yang pernah mempunyai pacar dan sedang berpacaran.

Tabel 2. Responden yang mempunyai pacar

Responden punya pacar	Ya	Tidak
Pernah punya pacar	61,3%	38,7%
Sekarang punya pacar	55,9%	44,1%

(Sumber: analisis lapangan, 2016)

Umur pertama kali responden punya pacar paling banyak adalah usia 14 tahun (36,7%), diikuti usia 13 tahun (22,1%), usia 12 tahun (20,6%), usia 11 tahun (14,7%), dan sisanya baru mulai berpacaran di usia 15 tahun (5,9%). Umur pertama kali responden berpacaran dapat dikatakan sebagai titik awal individu pertama kali dalam berpacaran atau pada saat berduaan dengan pacar yang sekarang atau sebelumnya dalam mengungkapkan rasa kasih sayang bisa melakukan beberapa perilaku seks pranikah, seperti pegang tangan, meraba bagian tubuh sensitif, cium pipi, cium bibir, petting, oral seks, anal seks, dan hubungan seksual. Gambar 5 menunjukkan umur pertama kali responden memiliki pacar.



Gambar 5. Umur pertama kali responden punya pacar (Sumber: analisis lapangan, 2016)

cara responden mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar, yaitu sejumlah 55,9% dengan pegang tangan, 22,1% dengan cium pipi, dan 7,4% dengan cium bibir. Semua responden (100%) belum pernah mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar dengan meraba bagian tubuh sensitif, petting, oral seks, anal seks, dan hubungan seksual. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja dimungkinkan memiliki perilaku seksual yang sehat karena pengetahuan yang dimiliki remaja akan membentuk kepribadian yang baik dan berdampak pada perilaku sehari-

hari yang baik pula, termasuk perilaku remaja terhadap seks pranikah. Tabel 3 menunjukkan cara responden mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar.

Tabel 3. Cara responden mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar

Cara responden mengungkapkan kasih sayang	Ya	Tidak
Pegang tangan	55.9%	44.1%
Meraba bagian tubuh sensitif, seperti alat kelamin, payudara, paha	0%	100%
Cium pipi	22,1%	77,9%
Cium bibir	7,4%	92,6%
<i>Petting</i> (saling menempelkan alat kelamin)	0%	100%
Oral seks (mulut/alat kelamin)	0%	100%
Anal seks	0%	100%
Hubungan seksual	0%	100%

Sumber: analisis lapangan tahun 2016

Simpulan

Pengetahuan seksual responden didominasi pengetahuan “cukup” (55,9%), diikuti pengetahuan “baik” (40,5%), dan sisanya pengetahuan “kurang” (3,6%). Sikap seksual responden semuanya (100%) memiliki sikap seksual “negatif” atau memiliki kecenderungan untuk menghindari, menjauhi, bahkan membenci hal-hal yang berkaitan dengan seks pranikah. Perilaku seksual responden dalam mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar, yaitu sejumlah 55,9% dengan pegang tangan, 22,1% dengan cium pipi, dan 7,4% dengan cium bibir. Semua responden (100%) belum pernah mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar dengan meraba bagian tubuh sensitif, petting, oral seks, anal seks, dan hubungan seksual.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membiayai kegiatan penelitian ini melalui dana DIPA FIS UNY Tahun 2016.

Referensi

- Azwar, S. (2009). Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2014). Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M). Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja.

- BKKBN DIY. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja Anggota PIK Remaja dengan Remaja Bukan PIK Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN DIY.
- BPS. (2010). Sensus Penduduk 2010. Yogyakarta: BPS DIY.
<http://sman2bantul.sch.id>. SMA Negeri 2 Bantul .
- Inggrid. (2004). Seks dan Seksualitas, dalam <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/102/jtptunimus-gdl-ulyarizkia-5099-3bab2.pdf>. diakses tanggal 15 Maret 2016.
- Kartini Kartono. (2005). Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto Heri. (1998). Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Sarwono, S.W. (2006a). Peranan Orangtua dalam Pendidikan Seks. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sarwono, S.W. (2006b). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.